

# MEMAHAMI KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Salwa Maulidina S<sup>1)</sup>, Suci Helen R<sup>2)</sup>, Siti Rahmawati<sup>3)</sup>, Reval Fathurrahman Y<sup>4)</sup>, Salsabila Julianti<sup>5)</sup>, Shaila Salsabila<sup>6)</sup>, Sabiq Faruq A<sup>7)</sup>, Sri Yanti<sup>8)</sup>, Syammil Sayyafi<sup>9)</sup>, Neng Ulya<sup>10)</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

[2410631110175@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110175@student.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>, [2410631110192@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110192@student.unsika.ac.id)<sup>2)</sup>, [2410631110187@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110187@student.unsika.ac.id)<sup>3)</sup>, [2410631110165@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110165@student.unsika.ac.id)<sup>4)</sup>, [2410631110173@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110173@student.unsika.ac.id)<sup>5)</sup>, [2410631110245@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110245@student.unsika.ac.id)<sup>6)</sup>, [2410631110172@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110172@student.unsika.ac.id)<sup>7)</sup>, [2410631110190@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110190@student.unsika.ac.id)<sup>8)</sup>, [2410631110194@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110194@student.unsika.ac.id)<sup>9)</sup>, [nengulya@fai.unsika.ac.id](mailto:nengulya@fai.unsika.ac.id)<sup>10)</sup>

## Info Artikel

## Abstract

**Keywords:** *Child and Adolescent Development, Application in Education, Holistic Approach, Child and Adolescent Growth and Development*

## Kata kunci:

Perkembangan Anak dan Remaja, Penerapan dalam Pendidikan, Pendekatan Holistik, Tumbuh Kembang Anak dan Remaja

*Child and adolescent development involves many important aspects: physical, cognitive, social, emotional, and moral. In education, a thorough understanding of these developmental characteristics is crucial. This article describes the characteristics of development in two major periods: early childhood and adolescence, and considers the application of these aspects in an educational context. Education during these periods may focus on physical activities that stimulate motor skill development and creative activities and games that stimulate the brain. Furthermore, emphasis is placed on social and emotional skills, including social interactions with peers and activities that support the development of independence. Adolescent cognitive development requires an educational approach that stimulates critical thinking and enhances problem-solving skills. The social and emotional aspects of adolescence, including the exploration of one's social and emotional identity, require education that supports the development of self-confidence, interpersonal skills, and emotional management. Furthermore, education should include the instilling of moral and ethical values. Language learning also plays a crucial role in the development of children and adolescents, with an emphasis on speaking, listening, reading, and writing skills. By understanding and applying these developmental characteristics, education can be more holistic and support the optimal growth and development of children and adolescents.*

Perkembangan anak dan remaja melibatkan banyak aspek penting: fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Dalam bidang pendidikan, penting untuk memahami secara mendalam ciri-ciri perkembangan tersebut. Artikel ini menjelaskan karakteristik perkembangan dalam dua periode besar: anak usia dini dan remaja, serta mempertimbangkan penerapan aspek-aspek tersebut dalam konteks pendidikan. Pendidikan pada masa ini mungkin fokus pada aktivitas fisik yang merangsang perkembangan keterampilan motorik dan aktivitas kreatif serta permainan yang merangsang otak. Selain itu, penekanan diberikan pada keterampilan sosial dan emosional, termasuk interaksi sosial dengan teman sebaya dan aktivitas yang mendukung pengembangan kemandirian. Perkembangan kognitif remaja memerlukan pendekatan pendidikan yang merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Aspek sosial dan emosional remaja, termasuk eksplorasi identitas sosial dan emosional seseorang, memerlukan pendidikan yang mendukung pengembangan rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, dan pengelolaan emosi. Selain itu, pendidikan harus mencakup penanaman nilai-nilai moral dan etika. Pembelajaran bahasa juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak dan remaja, dengan penekanan pada keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Dengan memahami dan menerapkan ciri-

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Agar dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif, para pendidik harus memahami terlebih dahulu karakteristik dari para peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan tertentu. Karena pada dasarnya perkembangan anak dan remaja memiliki perbedaan dalam cara berfikir, bersikap, serta kebutuh belajar yang harus disesuaikan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Memahami karakteristik perkembangan anak dan remaja dalam pendidikan sangatlah penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif, baik dari segi materi, metode, strategi, maupun cara berinteraksi di dalam kelas. Jika para pendidik saja tidak memahami karakteristik perkembangan para peserta didik, maka bagaimana proses pembelajaran akan kurang efektif serta dapat menghambat perkembangan dari para peserta didik.

Perkembangan anak dan remaja merupakan masa kritis dalam kehidupan seseorang yang melibatkan serangkaian perubahan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Pemahaman yang mendalam terhadap ciri-ciri perkembangan pada masa ini merupakan landasan penting dalam membentuk landasan pendidikan yang lebih efektif. Perubahan yang cepat terjadi pada masa anak usia dini, meliputi perkembangan keterampilan motorik, keterampilan kognitif dasar, serta aspek sosial dan emosional. Di sisi lain, masa remaja membawa tantangan yang baru, seperti perubahan fisik yang menyertai masa pubertas dan pencarian identitas diri. Proses dalam pendidikan remaja harus memperhatikan perkembangan kognitif dengan cara merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku psikologi perkembangan, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas perkembangan anak dan remaja. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teori dan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan.

Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan mengenai pentingnya pemahaman karakter perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan. Setelah itu, penulis mengumpulkan berbagai literatur yang memuat teori-teori para ahli, seperti Piaget, Erikson, dan Hurlock, lalu membaca serta menganalisis isi dari setiap sumber. Literatur yang diperoleh kemudian dibandingkan, disintesis, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai perkembangan anak dan remaja beserta penerapannya dalam proses pembelajaran.

## MEMAHAMI KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Melalui pendekatan metode ini, peneliti mampu menyajikan uraian komprehensif mengenai aspek-aspek perkembangan anak dan remaja serta memberikan gambaran tentang bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa teks-teks normatif dan pemikiran ilmiah, yakni Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, kitab syarah hadis, literatur maqāṣid al-syarī'ah, dan buku serta jurnal psikologi kontemporer. Penelitian ini bertujuan menggali makna, nilai, dan relevansi sedekah dan infaq sebagai terapi psikologis dalam perspektif Islam, sehingga menuntut penafsiran mendalam terhadap teks dan konteks.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: Data Primer, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw., yang berkaitan langsung dengan sedekah, infaq, ketenangan jiwa, tazkiyatun nafs, kesehatan mental, dan kedermawanan sosial. Sedangkan Data Sekunder, yaitu berupa kitab tafsir (seperti Tafsir al-Tabarī, Ibnu Katsīr, dan al-Qurṭubī), serta literatur psikologi dan kesehatan mental modern yang relevan dengan tema kedermawanan dan kesejahteraan batin.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah berupa: Menginventarisasi ayat dan hadis yang berkaitan dengan tema sedekah, infaq, dan kesehatan jiwa. Mengklasifikasi data berdasarkan tema, seperti dimensi spiritual, psikologis, sosial, dan maqāṣid. Menelusuri literatur pendukung dari jurnal dan buku ilmiah yang membahas hubungan antara altruisme, filantropi, dan kesehatan mental. Menghimpun pendapat ulama dan pakar psikologi untuk memperkuat analisis tematik.

Sedangkan teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) yang dikombinasikan dengan analisis maqāṣid al-syarī'ah. Tahapan analisis meliputi: Reduksi Data, yaitu memilih data yang relevan serta menyaring ayat, hadis, dan referensi sesuai fokus penelitian. Kategorisasi Tema, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema utama seperti terapi jiwa, kesejahteraan psikologis, dimensi spiritual, dan tujuan syariat. Interpretasi Teks, yaitu menafsirkan ayat dan hadis menggunakan tafsir dan syarah yang otoritatif. Analisis Maqāṣid, yaitu mengaitkan hasil interpretasi dengan tujuan-tujuan syariat seperti penjagaan jiwa (*ḥifẓ al-naḥs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), agama (*ḥifẓ al-dīn*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*). Sintesis Teoretik, yaitu mengaitkan temuan religius dengan konsep psikologi modern untuk membangun model terapi psikologis Islam berbasis sedekah dan infaq.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan kajian pustaka, perkembangan anak dan remaja menunjukkan perubahan penting dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Pada masa anak-anak, kemampuan motorik, bahasa, serta kecerdasan dasar berkembang pesat sehingga diperlukan pembelajaran yang bersifat stimulatif dan sesuai tahap usia. Sementara itu, masa remaja ditandai dengan pencarian identitas, perubahan emosi yang kuat, dan meningkatnya kemampuan berpikir abstrak. Kondisi ini menuntut pendidik untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, kemampuan refleksi, dan pemecahan masalah.

Faktor hereditas serta lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat memengaruhi perkembangan anak dan remaja. Selain itu, teori Piaget, Erikson, dan Hurlock memberikan landasan konseptual mengenai bagaimana perubahan perkembangan terjadi, sehingga pendidik dapat menentukan pendekatan yang paling sesuai. Dengan memahami karakteristik perkembangan tersebut, pendidikan dapat dirancang secara lebih efektif, relevan, dan komprehensif sehingga

mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

| No | Aspek Perkembangan   | Temuan Utama  |
|----|----------------------|---|
| 1  | Perkembangan Anak    | Ditandai perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif dasar yang berkembang cepat pada usia dini. |
| 2  | Perkembangan Remaja  | Ditandai perubahan fisik pubertas, pencarian identitas, emosi, serta kemampuan berpikir abstrak.                  |
| 3  | Faktor Internal      | Hereditas atau keturunan memengaruhi potensi kecerdasan, fisik, dan tempramen anak sejak lahir.                   |
| 4  | Faktor Eksternal     | Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh kuat pada pembentukan nilai, sikap, dan karakter.        |
| 5  | Teori Perkembangan   | Piaget (perkembangan kognitif), Erikson (krisis identitas), Hurlock (remaja menuju dewasa).                       |
| 6  | Tahap Perkembangan   | Masa vital (0-2 th), estesis (2-7 th), intelektual (7-13 th), dan masa remaja (13-21 th).                         |
| 7  | Implikasi Pendidikan | Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan agar lebih efektif dan holistik.                     |

## Pembahasan

### Karakteristik Perkembangan Anak dan Remaja

Menurut Hurlock, (1991) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun<sup>1</sup>Mongks et al., (2002)memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall ( dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek<sup>2</sup>.

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan(storm and stress).

Sedangkan menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu identity diffusion/ confusion, moratorium, foreclosure, dan identity achieved .(Santrock, 2003, Papalia, dkk, 2001, Monks, dkk, 2000, Muss, 1988). Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

Sedangkan perkembangan anak adalah sangat penting dalam pendidikan untuk itu bagi orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak supaya sesuai dengan perkembangannya dalam pendidikannya kelak. Macam-macam perkembangan anak serta penerapnya dalam pendidikan:

---

<sup>1</sup> Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan oleh Istividayanti dan Soedjarwo)*. Erlangga.

<sup>2</sup> Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja) terjemahan*. Erlangga.

## MEMAHAMI KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

### A. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan

Lingkungan sosial pertama yang dikenal anak ialah keluarga. Itu sebabnya pengaruh orang-orang berperan sangat besar bagi anak khususnya pada masa Balita karena sebagian besar waktu anak ialah dalam keluarga. Dalam hal ini orangtua adalah orang terpenting bagi anak di samping saudara, kakek dan nenek, pembantu serta teman-teman sepermainan. Itu sebabnya segala sesuatu yang dialami dan diajarkan keluarga menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian anak.

### B. Orangtua Sebagai Pendidik

Peran keluarga secara khusus orangtua sebagai pendidik sejalan dengan seruan Presiden Megawati dalam pidato tertulisnya pada peringatan ke-19 Hari Anak Nasional tanggal 23 Juli 2003. “Pentingnya tanggung jawab orangtua dalam membekali dan menciptakan iklim yang baik kepada anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik dan mampu memberi makna bagi kehidupan mereka, keluarga, nusa, dan bangsa”. Pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Kepala keluarga yang dipercayakan untuk menjadi pimpinan harus dapat membuktikan bahwa anak-anaknya telah percaya dan mampu menjadi saksi.

Pendekatan mempelajari keterampilan yang dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari dimana guru berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memberikan bimbingan. Kehidupan sehari-hari orangtua sangat efektif menjadi sarana bagi anak Balita yang belajar hidup dengan “mendengar dan melihat”.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak dan Remaja**

#### A.) Faktor Internal

##### Faktor Hereditas

Keturunan atau hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pertumbuhan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”. Bisa dikatakan bahwa hereditas adalah pewarisan atau pemindahan biologis, karakteristik individu dari pihak orang tua.

Hereditas adalah kecenderungan untuk berkembang mengikuti polapola tertentu, seperti kecenderungan untuk berjalan tegak, kecenderungan bertambah besar, kecenderungan untuk menjadi orang yang lincah. Kecenderungan ini tidak hanya terdapat selama masa kanak-kanak, melainkan tetap ada pada diri kita selama kita masih hidup. Akan tetapi, kecenderungan tersebut tidak akan terwujud menjadi kenyataan, jika tidak mendapatkan kesempatan atau rangsangan dari luar untuk berkembang. Faktor hereditas sebagai faktor bawaan yang diwariskan orangtua pada anak sejak masa konsepsi (pembuahan) memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan inteligensi (kecerdasan) anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat J.J Rousseau yang mengatakan bahwa anak yang cerdas dihasilkan dari orangtua yang cerdas. Selanjutnya jika kita berkaca pada prinsip-prinsip hereditas yang disebutkan oleh Crow and Crow seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka seorang anak yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa belum tentu terlahir dari orang tua yang cerdas, akan tetapi salah satu dari nenek moyangnya pasti ada yang mempunyai kecerdasan yang luar biasajuga. Namun begitu hal tersebut memang sulit dibuktikan, karena membutuhkan pengetahuan masa silam dan juga pengkajian lebih dalam terhadap garis keturunan seorang anak dari orang tuanya.

#### B.) Faktor Eksternal

### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi seorang anak yang menentukan proses Pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya di dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber Pendidikan bagi anak.

Faktor yang menyebabkan peran keluarga sangat penting dalam proses perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya berinteraksi face to face secara tertutup.
- 2) Orang tua mempunyai motivasi kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan nuah dari kasih sayang hubungan antara suami dan istri.

Karena hubungan sosial dalam keluarga yang tertutup. Fungsi sosialisasi menunjukkan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola sikap, tingkah laku, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai di masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya

Lingkungan keluarga harus dapat menyiapkan dan memberikan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang baik. Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas. Sehingga anak berkembang dengan baik akan menggambarkan kondisi dari faktor berpengaruhnya perkembangan dari lingkungan keluarga. Berhasil tidaknya Pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi dari orang tuanya serta hubungan komunikasi pola asuh dalam keluarganya, lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan untuk memberikan sistem pendidikan secara komersial yang saling berkesinambungan.

### 2. Lingkungan Sekolah

Pendidikan ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yakni: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Secara umum, apabila seseorang anak mengikuti psikologis pendidikan, bukan hanya pendidikan dan pengetahuan akan bertambah . Tetapi pada umumnya semua aspek dalam dirinya akan berubah kearah yang lebih baik.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan, dalam praktiknya dikehidupan kita saling memerlukan satu dengan lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi,dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

## **Teori Perkembangan Anak dan Remaja**

### 1. Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget menganggap masa remaja sebagai fase transisi dari memanfaatkan pemikiran konkret secara operasional ke pemikiran formal. Remaja belajar tentang keterbatasan kecerdasan mereka. Mereka menghadapi masalah dengan konsep yang

## MEMAHAMI KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

baru bagi mereka. Menurut (Thahir, 2018), baik Inhelder maupun Piaget mengakui bahwa perubahan otak yang terkait dengan pubertas mungkin diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja. Fase operasional formal, menurut Piaget adalah tahap terakhir dalam Pembangunan kognitif. Periode ini dimulai untuk anak muda pada usia 11 tahun, atau pada masa pubertas dan berlangsung hingga dewasa.

Kemampuan untuk berpikir secara abstrak, bernalar secara rasional, dan mengambil Kesimpulan dari apa yang telah anda ketahui selama tahap ini, nilai, bukti rasional, dan cinta semuanya dapat dipahami. Dia melihat “gradasi abu-abu” dari pada hitam dan putih. Tahap ini berkembang selama masa pubertas, saat perubahan besar terjadi. Ini menunjukkan fisiologis, kognitif, penalaran moral, pertumbuhan psikoseksual, dan perkembangan sosial ke dunia orang dewasa, menurut penyebab biologis (Thahir, 2018)<sup>3</sup>.

### 2. Erik H. Erikson

Erikson mendefinisikan remaja sebagai tahap pertama, yang dimulai pada masa pubertas dan berakhir pada usia 18 hingga 20 tahun. Ketidakpastian identitas adalah tanda masa remaja. Dengan bantuan kemampuan dan keterampilannya, ia berusaha membangun dan menunjukkan identitas dirinya sendiri, dan sifat-sifat yang unik. Remaja sering dipandang oleh orang-orang di sekitar mereka sebagai penyimpangan atau kenakalan, karena dorongan mereka untuk membangun, dan mengungkapkan identitas mereka begitu kuat dan luar biasa.

Kesetiaan kawan dan toleransi yang tinggi terhadap kelompok sebaya, sering meningkatkan dukungan untuk konstruksi identitas diri yang kuat dari satu pihak. Mereka membagi tugas di antara kelompok sebaya mereka, dan mereka sering cukup patuh pada tugas yang diberikan kepada setiap anggota (Thahir, 2018)<sup>4</sup>. Tahap ini sangat penting menurut Erikson, karena mengharuskan seseorang mencapai tingkat identifikasi ego, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi siapa mereka dan bagaimana mereka memasuki masyarakat. Anak-anak mungkin merasa seperti, mereka memasuki kehidupan orang lain. Semua ini terjadi karena mereka dapat mengidentifikasi dia.

### 3. Elizabeth B. Hurlock

Hurlock menyatakan bahwa istilah “remaja” berasal dari kata latin “adolescentia”, Yang berarti “tumbuh dewasa” atau “tumbuh hingga dewasa”. Pada masa lalu, orang-orang tidak membedakan pubertas dan remaja dari periode lain dalam rentang hidup anak. Periode lain dalam rentang hidup anak dianggap dewasa Ketika mereka mampu bereproduksi (Hurlock, 1991).<sup>5</sup>

Remaja adalah usia Ketika seseorang berbaur ke dalam Masyarakat (orang dewasa). pada usia ini, anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat yang lebih tua tetapi merasa seperti orang dewasa, setidaknya dalam hal integrasi. Orang dewasa yang hidup di masyarakat memiliki bagian yang bermanfaat. Perubahan Otak yang terjadi pada remaja memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan orang dewasa, yang merupakan komponen umum dari tahap perkembangan.

### **Peran Pendidikan Dalam Menyesuaikan Metode dan Strategi Pembelajaran Sesuai Tahap Perkembangan Anak dan Remaja**

---

<sup>3</sup> Thahir Andi. (2018). *Psikologi Perkembangan*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010>

<sup>4</sup> Thahir Andi. (2018). *Psikologi Perkembangan*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010>

<sup>5</sup> Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Erlangga.

Perkembangan Peserta Didik Perkembangan peserta didik adalah proses transformasi berkelanjutan yang membawa perbaikan fisik, mental, pikir, dan moral untuk tahap selanjutnya. Ini adalah jenis penelitian dan penerapan psikologi perkembangan yang dimulai dari kanak-kanak hingga remaja dan membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua (Rahman et al., 2022).<sup>6</sup> Pendidikan harus secara bertahap menyesuaikan diri dengan kondisi mental anak-anak karena manusia selalu berubah. Ini berarti memahami dan memahami fase-fase penting dalam perkembangan. Sungguh menyedihkan bahwa para ahli gagal mencapai konsensus mengenai masalah ini. Namun, mereka tetap yakin bahwa periodisasi dasarnya lebih bersifat teknis daripada konseptual (Mustaqim, 2008).<sup>7</sup>

|                         |                                  |
|-------------------------|----------------------------------|
| A. Masa Vital           | Kira-kira 0,0-2,0 th             |
| B. Masa Estesis         | Kira-kira 2,-7 ,0 th             |
| C. Masa Intelektual     | 7 ,0-13,0 th                     |
| D. Masa Sosial / Remaja | Kira-kira 13,0/14,0-20,0/21,0 th |

Nampak disini terhadap kemiripan dan priodesasi Aritoteles (biologis) dan comenius (didaktis).

#### 1. Masa vital.

Orang tua harus selalu memperhatikan kebutuhan fisik anak seperti air susu, makanan tambahan yang sehat, dan sumber daya fisik., karena masa awal kehidupan ini sangat penting untuk kelanjutan fisik dan rohani anak. Dengan cara yang sama, kasih sayang orang tua adalah kebutuhan psikologis yang tidak boleh dilupakan. Namun, "latihan hidup secara teratur" adalah salah satu jenis pendidikan yang sudah dapat diberikan.

#### 2. Masa Estesis.

Secara harfiah, "Estetis" memiliki arti yang indah, tetapi pada saat ini anak anak jelas mengembangkan panca indera (peka), dan munculnya gejala kenakalan yang sering disebut "Kemratu-ratu" (Jawa). Ini terjadi karena bahasa mereka berkembang dengan cepat sehingga mereka mengenali diri mereka sebagai subjek, menyadari bahwa mereka adalah orang dewasa dan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Selain itu, dorongan ingin tahu dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman sudah cukup kuat.

#### 3. Masa intelektual.

Pada umumnya anak yang sudah siap masuk Sekolah Dasar (SD) adalah lebih mudah dididik daripada sebelumnya, Hal ini menjadi 2 (dua) tahap:

|                                   |                   |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1. Masa awal Sekolah Dasar        | (-+ 6,00-9,00)    |
| 2. Masa Kelas Akhir Sekolah Dasar | (-+ 9,00 – 13,00) |

#### 4. Masa Remaja.

Para ahli menyebut masa remaja sebagai masa sulit, masa fakim, atau masa goncang. Remaja biasanya tidak ingin mengikuti pedoman hidup baru, sikap, atau cara hidup, yang baru mereka pelajari, yang akhirnya menyebabkan kegoncangan (Sa'adah & Saptarini, 2018).<sup>8</sup>

Perkembangan manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari kehidupan lingkungannya. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong perkembangan psikologis, fisik dan

<sup>6</sup> Rahman, B. P., Munandar, S. A. , Fitriani, A. , Karlina, Y. , & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

<sup>7</sup> Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.

<sup>8</sup> Sa'adah, N. , & Saptarini, A. (2018). *Mengenal Psikologi Perkembangan*.

## MEMAHAMI KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

intelektual manusia. Dalam perkembangan psikologis, kita mulai dari bayi, lalu anak-anak, lalu remaja, dan terakhir dewasa. Pada usia ini, remaja banyak mengalami permasalahan hidup. Maka wajar saja jika remaja harus benar-benar memahami peran dan peranannya sebagai remaja.

Tugas orang tua di sini adalah menerapkan nasehat tersebut sebaik mungkin. Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang yang mencapai tingkat kedewasaan. Prinsip Perkembangan Siswa diantaranya:

1. Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak ada habisnya.
2. Semua siswa adalah unik dan tumbuh sesuai dengan perkembangannya masing-masing.
3. Semua aspek pembangunan saling berkaitan.
4. Perkembangan berlangsung dari keterampilan umum ke keterampilan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik serta merasa puas dengan bimbingan guru (Mariyati & Rezanía, 2022).<sup>9</sup>

### Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak dan remaja merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Setiap tahap perkembangan, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral, memiliki ciri khas yang menuntut adanya penyesuaian dalam metode, strategi, serta pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pada masa anak-anak, perkembangan motorik, bahasa, dan kemampuan kognitif dasar menjadi fokus utama yang harus didukung melalui aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, masa remaja ditandai dengan pencarian identitas, perubahan emosi, serta perkembangan kemampuan berpikir abstrak, sehingga pendidik perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan peserta didik. Ketiganya saling berkaitan dalam memberikan pengalaman, nilai, serta pembiasaan yang menunjang pertumbuhan anak dan remaja secara optimal. Dengan memahami berbagai aspek perkembangan tersebut, pendidik dan orang tua dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan holistik sehingga mampu mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah Azzah Sulhan, N., Hafidzah Ardaniah, N., & Syarif Rahmadi, M. (2024). PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA: TINJAUAN PSIKOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* (Vol. 1).
- Dwi Nurul Atikah, Oza Salsa, & Linda Yarni. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(1), 35–42.  
<https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.497>

---

<sup>9</sup> Mariyati, L. ., & Rezanía, V. . (2022). *Psikologi Perkembangan Manusia*.

Salwa Maulidina, Suci Helen, Siti Rahmawati, Reval Fathurrahman Y, Salsabila Julianti, Shaila Salsabila, Sabiq Faruq A, Sri Yanti, Syammil Sayyafi, Neng Ulya

- Fuad, A., Lubis, E. S., Saputra, H., Ramadhani, M., Salsabilaahra Manurung, N., & Muliani, S. I. (n.d.). *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation Hubungan Antara Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Erlangga.
- Mariyati, L. ., & Rezania, V. ., (2022). *Psikologi Perkembangan Manusia*.
- Mongks, F. J. ., Knoers, A. M. P. ., & Hadinoto, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Rahman, B. P., Munandar, S. A. ., Fitriani, A. ., Karlina, Y. ., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sa'adah, N. ., & Saptarini, A. (2018). *Mengenal Psikologi Perkembangan*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja) terjemahan*. Erlangga.
- Thahir Andi. (2018). *Psikologi Perkembangan*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010>.